

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *leverage* cenderung membatasi kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keberlanjutan, sehingga tingkat pengungkapannya menjadi rendah. Dengan kata lain, peningkatan *leverage* perusahaan diikuti oleh penurunan pengungkapan *sustainability report*.
2. Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kapasitas lebih besar dan cenderung melaksanakan pelaporan sosial serta lingkungan secara lebih komprehensif. Tingginya profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi aktivitas keberlanjutan, sehingga tingkat pengungkapan terkait keberlanjutan menjadi lebih tinggi.
3. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar umumnya melaksanakan lebih banyak aktivitas keberlanjutan karena memiliki sumber daya keuangan yang lebih memadai, sehingga tingkat pengungkapannya juga lebih tinggi.

4. Kepemilikan institusional tidak berperan dalam melemahkan pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa investor institusional pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi lebih berfokus pada kinerja jangka pendek. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tetap cenderung memberikan pengungkapan keberlanjutan yang lebih rendah. Kehadiran mereka belum cukup kuat untuk mengubah kecenderungan tersebut.
5. Kepemilikan institusional tidak berperan memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cenderung berperan sebagai pemilik pasif, sehingga tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
6. Kepemilikan institusional berperan memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dari para pemangku kepentingan bekerja dengan baik. Perusahaan yang ukurannya besar dan didukung oleh investor institusional cenderung menunjukkan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi. Kehadiran investor institusional mendorong perusahaan berukuran besar untuk memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* yang lebih tinggi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan di masa mendatang, antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu mengelola struktur pendanaannya dengan lebih bijak. Hal ini disebabkan oleh bukti bahwa *leverage* yang tinggi terbukti menurunkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan aktif berkontribusi pada isu keberlanjutan dan berkomitmen pada praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga mampu menjaga kepercayaan berbagai pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan, bahkan di tengah tekanan finansial.
2. Bagi perusahaan diharapkan memanfaatkan tingkat profitabilitas yang baik sebagai momentum untuk meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Kinerja laba yang stabil memberi kapasitas lebih besar untuk menjalankan program keberlanjutan yang beragam serta menyajikan laporan yang lebih lengkap. Pengungkapan yang lebih luas akan menunjukkan bahwa peningkatan laba selaras dengan perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sekaligus memperkuat hubungan para pemangku kepentingan.

3. Bagi perusahaan berskala besar, diharapkan semakin memperluas aktivitas keberlanjutannya. Perusahaan besar memiliki kapasitas lebih besar untuk menjalankan berbagai inisiatif keberlanjutan dan menghasilkan pelaporan yang lebih komprehensif. Pelaporan yang lengkap membantu memperkuat sinyal positif untuk para pemangku kepentingan dan menunjukkan bahwa aktivitas keberlanjutan selaras dengan ekspektasi publik.
4. Bagi perusahaan, kepemilikan institusional tampak memiliki peran yang tidak selalu konsisten dalam mendorong pengungkapan *sustainability report*. Pada perusahaan dengan *leverage* maupun profitabilitas tinggi, keberadaan investor institusional belum mampu memperlemah atau memperkuat tingkat pengungkapannya, sehingga perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas tata kelola dan memperjelas kontribusi investor institusional dalam mendukung transparansi.
5. Bagi perusahaan berukuran besar, kepemilikan institusional justru memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan tingginya pengungkapan. Dengan demikian, perusahaan besar dapat memaksimalkan kolaborasi dengan investor institusional untuk mendorong program keberlanjutan sehingga informasi yang dilaporkan dalam *sustainability report* menjadi semakin transparan dan lengkap.
6. Bagi investor dapat menggunakan informasi seperti tingkat *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan bagaimana perusahaan mengungkapkan *sustainability report* sebagai pertimbangan penting sebelum berinvestasi. Perusahaan yang memiliki pengungkapan

keberlanjutan tinggi menunjukkan komitmen kuat terhadap transparansi, manajemen risiko, dan praktik bisnis yang berkelanjutan jangka panjang, sehingga dapat membantu mengurangi potensi risiko investasi.

7. Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan peran kepemilikan institusional dalam memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh investor institusional tidak selalu konsisten dalam memperkuat hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan keberlanjutan. Dengan memahami dinamika tersebut, investor dapat mengevaluasi sejauh mana keterlibatan institusional benar-benar mendukung kualitas tata kelola perusahaan dalam mendorong transparansi.
8. Bagi manajer investasi, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi serta ukuran perusahaan yang besar layak diutamakan dalam proses seleksi investasi karena terbukti memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur pendanaan yang didominasi oleh utang perlu memperoleh perhatian risiko yang lebih besar dalam evaluasi portofolio, mengingat kecenderungannya menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang relatif lebih rendah.
9. Bagi manajer investasi perlu mengombinasikan analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan dalam menentukan keputusan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu

memengaruhi hubungan *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan keberlanjutan, namun terbukti memperkuat pengaruh ukuran perusahaan.

10. Bagi OJK diharapkan meningkatkan pengawasan, terutama bagi perusahaan dengan *leverage* tinggi tetapi tingkat pengungkapan yang masih rendah dengan memperketat kewajiban pelaporan keberlanjutan pada perusahaan yang memiliki beban utang tinggi dan implikasinya terhadap aktivitas keberlanjutan meskipun berada dalam tekanan likuiditas atau keterbatasan modal kerja.
11. Bagi OJK diharapkan perlu memperkuat mekanisme tata kelola melalui penegasan peran investor institusional dalam voting RUPS dan keterlibatan ESG, penyusunan panduan *engagement* yang lebih terstruktur, serta peningkatan transparansi aktivitas praktik pengawasan dan keterlibatan investor dalam memastikan tata kelola perusahaan berjalan efektif di pasar modal.
12. Bagi pemerintah dan regulator, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan pelaporan keberlanjutan. Pemerintah diharapkan meningkatkan pengawasan, terutama bagi perusahaan dengan *leverage* tinggi tetapi tingkat pengungkapan yang masih rendah. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan standar pelaporan keberlanjutan agar lebih jelas, konsisten, dan memberikan ruang bagi investor institusional untuk berperan lebih besar dalam tata kelola perusahaan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menciptakan pelaporan keberlanjutan yang lebih

transparan, bertanggung jawab, dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang beroperasi di sektor energi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sektor diperluas sehingga tidak hanya terbatas pada sektor energi saja. Selain itu, peningkatan jumlah populasi, sampel, dan periode penelitian juga perlu dipertimbangkan untuk meminimalkan potensi kesalahan statistik.
2. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan *sustainability report* yang diukur berdasarkan indikator dari standar GRI 2021, yang mencakup 117 item pengungkapan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan standar GRI terbaru agar hasil yang diperoleh lebih akurat serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.
3. Studi ini memiliki keterbatasan pada penggunaan proksi variabel, yaitu *leverage* dengan DAR, profitabilitas dengan ROA, ukuran perusahaan dengan total aset, serta kepemilikan institusional dengan persentase saham institusional. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan proksi yang lebih beragam, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan

gambaran yang lebih menyeluruh dan memperkuat pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

4. Studi ini memiliki keterbatasan terkait penggunaan data estimasi untuk tahun 2025. Laporan keberlanjutan belum tersedia secara aktual pada 2025, sehingga nilai pengungkapan SR diperoleh melalui estimasi sederhana berdasarkan tren historis tahun sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian perlu dicermati dengan mempertimbangkan bahwa sebagian kecil observasi (SR tahun 2025) tidak berasal dari laporan asli perusahaan.

